

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program Keluarga Berencana (KB) adalah program yang dibentuk oleh pemerintah pada tahun 1970 karena melihat tingginya jumlah penduduk di Indonesia dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia. Selain itu, program KB juga untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera serta dapat mengendalikan kelahiran dan pertumbuhan penduduk di Indonesia (Matahari, dkk., 2018).

Kontrasepsi merupakan bentuk usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. Terdapat akseptor KB menurut sasarannya, yaitu pasangan yang hanya ingin menunda kehamilan, pasangan yang ingin mengatur atau menjarangkan kehamilan, dan pasangan yang sudah tidak ingin memiliki anak atau mengakhiri kesuburan (Matahari, dkk., 2018).

Dalam pemilihan KB terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu pengetahuan, pendidikan, sikap, pekerjaan, usia, faktor lingkungan, dan sosial budaya. Pengetahuan calon akseptor KB salah satu hal yang dapat mempengaruhi pemilihan KB, karena tingkat pengetahuan seseorang bisa berbeda-beda dan hal itu akan mempengaruhi persepsi masing-masing orang terhadap kontrasepsi. Tingkat ketelitian seseorang meningkat jika tingkat pengetahuannya juga tinggi (Prasetyawati, dkk., 2012).

Data Badan Pusat Statistik, menunjukkan jumlah wanita berumur 15-49 tahun yang sedang menggunakan alat KB di Indonesia tahun 2018 mencapai 58,73%. Sedangkan dari data Dinas Kesehatan, peserta KB aktif di Kabupaten Bandung sebanyak 603.944 jiwa, dengan menggunakan metode implan (5,04%), MOW (2,84%), MOP (0,7%), IUD (19,95%), kondom (1,22%), suntikan (52,65%), dan pil (17,55%) (BPS, 2018).

Dalam penggunaan pil kb ketidakberhasilan bisa saja terjadi, hal ini berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang berdampak dalam kepatuhan

penggunaan pil kb. Kurangnya memperhatikan kepatuhan dalam mengkonsumsi pil KB, dapat mempengaruhi keefektifan pil KB. Jika patuh sesuai anjuran profesionalisme kesehatan, maka pil KB akan dikonsumsi setiap hari pada waktu yang sama (Prasetyawati et al., 2012). Riset yang dilakukan Ermawati (2013) dapat mendukung hal tersebut, riset tersebut menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan berhubungan signifikan dengan keberhasilan akseptor pil KB (Ermawati, 2013).

Keberhasilan penggunaan pil kb berhubungan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh akseptor. Responden yang dipilih adalah pasien Apotek K-24 Cibaduyut yang menggunakan pil kb dengan maksud, peneliti ingin pengetahuan pasien bertambah tentang pil kb sehingga bisa memaksimalkan keberhasilan penggunaan pil kb.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu : Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pasien di Apotek K-24 Cibaduyut tentang pil kb?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien berdasarkan usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan di Apotek K-24 Cibaduyut tentang pil kb.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu dan pengetahuan yang lebih luas.

2. Bagi Masyarakat

Mendapatkan informasi dan dapat memahami tentang pil kb, sehingga dapat memaksimalkan penggunaan pil kb.

3. Bagi Institusi

Untuk menambah pustaka di Perpustakaan Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana dan dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.